

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Efikasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng

I Wayan Suwendra^{1*}, I Nyoman Sujana², Komang Endrawan Sumadi Putra³

^{1,2}Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

³Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*wayan.suwendra@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Tujuan pelaksanaan P2M ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada mitra, yang dikemas dalam bentuk pelatihan Penguatan Skala Usaha Bumdes Melalui Digital Marketing. Adapun metode pelaksanaan kegiatan sehingga tujuan P2M dapat tercapai adalah Metode yang digunakan metode PALS (Participatory action learning system), dengan 4 tahapan, yaitu tahap penyadaran, tahap kapasitas, tahap pelatihan, dan tahap evaluasi. (1). Tahap penyadaran meliputi pembelajaran dan transfer teknologi. (2) Tahap kapasitas, pada tahap ini tim akan membantu mitra didalam penguatan skala usaha melalui Pembuatan Katalog dan website, dalam memasarkan kopinya (3) Tahap Pelatihan pada tahap ini mitra diberikan pelatihan bagaimana membuat katalog produk dan memasukkan ke website, sehingga pemasaran produknya melalui digital marketing sehingga dapat memperkuat skala usahanya (4) Tahap evaluasi, meliputi kegiatan menganalisis dan mengamati respon peserta. Hasil dan Pembahasan, Katalog produk dan memuat tentang deskripsi produk, harga dan bagaimana memasarkannya secara Digital

Kata Kunci: Bumdes, Digital marketing, Skala usaha

1. PENDAHULUAN

Seiring pandemi dilonggarkan dan UMKM mulai menggeliat mulailah terlihat perekonomian Indonesia secara perlahan juga mulai bangkit (Melati Wely Putri, 2022). Kondisi serupa terlihat pula pada UMKM di Provinsi Bali, sektor UMKM Provinsi Bali pada masa pasca pandemi kembali membuktikan perannya dalam menjaga dan bahkan mengurangi tingkat pengangguran di Bali. Ketika pariwisata Bali mengalami keterpurukan, banyak masyarakat mengalihkan perhatiannya ke sektor UMKM dengan merintis sebuah usaha, dan kini pelaku UMKM menjadi sektor harapan dalam pemulihan ekonomi Bali (Widi & Sinarwati, 2023). Data Dinas Koperasi, UKM Provinsi Bali memperlihatkan ketika terjadinya penyebaran wabah covid-19 jumlah UMKM di Provinsi Bali justru menunjukkan peningkatan dari 327,353 ditahun 2019 meningkat menjadi sebesar 412.265 atau 25,94% ditahun 2020 dan kembali meningkat sebesar 440,609 atau 6,88% ditahun 2021, terakhir baru mengalami penurunan menjadi 439.382 atau -0,28% ditahun 2022.

Konsistensi perkembangan jumlah UMKM juga tercatat di Kabupaten Buleleng, hanya saja dari UMKM yang ada terjadi ketimpangan antara UMKM formal dan informal. Kondisi ini terlihat dari kurun waktu observasi yaitu dari 2019-2022 pada tabel 1, dimana persentase pelaku UMKM yang formal selalu jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan UMKM informal. Seperti ditahun terakhir atau tepatnya ditahun 2022 nilai persentase UMKM formal hanya sebesar 26,68 persen dan UMKM informal sebesar 73,32 persen.

Tabel 1. Perkembangan UMKM Kabupaten Buleleng

Tahun	Data UMKM Kabupaten Buleleng			
	Formal	%	Informal	%
2019	8.913	25,93%	25.461	74,07%
2020	9.598	17,61%	44.891	82,39%
2021	10.872	19,00%	46.344	81,00%
2022	17.707	26,68%	48.661	73,32%

Sumber: Diskopukm Provinsi Bali Tahun 2019-2022

UMKM formal dapat dijelaskan sebagai suatu usaha yang memiliki izin usaha dari pemerintah serta mendapatkan jaminan hukum untuk mendapat perlindungan usaha sedangkan usaha informal merupakan suatu usaha kurang menerima perlindungan dari pemerintah, namun terbatas dalam ruang lingkup

kegiatannya (Hendro dkk., 2021). Jumlah pelaku UMKM informal yang cukup mendominasi bila dibandingkan dengan pelaku UMKM formal, menunjukkan bahwa secara garis besar pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng masih memiliki masalah khususnya pada pengelolaan keuangannya yaitu belum menggunakan sistem sesuai dengan standar mengelola keuangan yang baik dan benar serta belum mendapatkan izin usaha dari pemerintah. Sesuai dengan data Dinas Perdagangan Kabupaten Buleleng, ditahun 2023 tampak hanya 183 pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng masuk dalam kategori proaktif yang memiliki catatan keuangan baik dan memiliki kontribusi tinggi pada perekonomian di Kabupaten Buleleng diantaranya dari sektor kuliner sebanyak 104 atau 56,83 persen, sektor kria sebanyak 57 atau 31,15 persen, dan sektor fashion sebanyak 22 atau 12,02 persen.

Tabel 2. UMKM Proaktif Kabupaten Buleleng Tahun 2023

No	Sektor UMKM	Jumlah	Persentase
1	Kuliner	104	56,83%
2	Kria	57	31,15%
3	Fashion	22	12,02%

Sumber: Dinas Perdagangan, Kabupaten Buleleng Tahun 2023

Pemahaman UMKM terhadap pengelolaan keuangan yang rendah tentunya akan berdampak buruk bagi keuangan UMKM. Pengelolaan keuangan merupakan aktifitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan yang sangat penting dalam mencapai kesejahteraan finansial (Arianti, B. F., 2018). Pengelolaan keuangan dimaksud yang belum sepenuhnya dimiliki pelaku UMKM Di Kabupaten Buleleng, ketika peneliti melakukan wawancara dengan 10 pelaku UMKM yang tersebar di Kabupaten Buleleng terlihat para pelaku UMKM yang ada belum seluruhnya bisa mengelola keuangannya dengan baik, tidak memiliki catatan keuangan yang tersusun rapi dan cenderung masih mencatat keuangannya secara manual atau tidak menggunakan sistem bahkan ada yang tidak memiliki catatan keuangan atau meraka hanya mengira-ngira pendapatan, pengeluaran, dan biaya operasional yang digunakan Ketika pengelolaan keuangan tidak diterapkan dengan baik tentunya akan sangat mengawatirkan sebab seseorang yang mempunyai pengetahuan pengelolaan keuangan yang luas, maka akan cenderung memiliki keterampilan dalam mengatur keuangan usahanya. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu memikirkan secara matang cara mengelola keuangannya dengan benar. Beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan seperti yang dilakukan (Kusumaningrum dkk., 2023) dinyatakan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan efikasi keuangan adalah beberapa variabel yang memiliki pengaruh kuat terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan, dimana pengetahuan tersebut mencakup tabungan, investasi, hutang, asuransi serta perangkat keuangan lainnya serta sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan guna mencapai kesejahteraan, (Arianti, B. F., 2018). Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan UMKM tersebut (Prihatin & Maruf, 2019). Selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM dari (Putri dkk., 2023), menemukan hasil bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Senada dengan hasil tersebut (Amelia, 2022), yang juga melakukan riset mendapati hasil sama yakni literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM.

Selanjutnya inklusi keuangan merupakan kondisi dimana setiap masyarakat memiliki akses yang lancar terhadap pemanfaatan berbagai produk dan layanan keuangan perbankan yang berkualitas tinggi pada waktu yang tepat dan dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk kesejahteraannya maupu usaha yang dijalankan (Anisyah Eka, 2021). Meningkatkan pengetahuan pelaku usaha terkait produk serta jasa dari sektor keuangan juga menjadi bagian penting dalam menyikapi keputusan keuangan dengan lebih baik sehingga perencanaan keuangan menjadi lebih optimal (Bonang Dahlia, 2019). Ketika pelaku usaha mengalami kekurangan dana, diharapkan mampu memanfaatkan akses pendanaan dari lembaga keuangan formal untuk mengembangkan usaha yang dijalankan (Widi & Sinarwati, 2023). Penelusuran variabel inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan yang diteliti oleh (Dwi Astuti & Soleha, 2023), (Islami, 2022), dalam penelitiannya menyatakan inklusi keuangan memperoleh hasil signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Terakhir efikasi keuangan adalah suatu perilaku seseorang terhadap uang yang dimiliki (Safitri dkk., 2023). Efikasi keuangan juga merupakan pandangan seseorang terhadap kemampuan mengontrol diri terhadap pengeluaran keuangan, membuat rencana keuangan dan membuat anggaran serta tindakan dalam mengambil keputusan keuangan yang benar. Para pelaku UMKM memiliki efikasi keuangan yang

buruk ditandai dengan pemikiran. Pelaku UMKM harus memiliki efikasi keuangan yang baik agar tidak terjadi hal-hal tidak diinginkan yang dapat merugikan pertumbuhan usaha. Pelaku UKMM harus mengetahui antara kebutuhan pribadi dan kebutuhan usaha dalam mengelola keuangannya. Kondisi tersebut didukung oleh penelitian terdahulu (Safitri dkk., 2023), (Handayani, M.A., Amalia, C. Sari, T.D.R., 2022) dan (Setiawan Agus, 2022) yang mengatakan bahwa efikasi keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Mengacu pada pemaparan diatas, maka penulis melihat adanya peluang riset untuk meneliti kondisi UMKM di Kabupaten Buleleng dengan menggunakan variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan efikasi keuangan. Sehingga, penulis tertarik untuk membuat penelitian ini dengan mengangkat judul: "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Efikasi keuangan Terhadap Perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng" guna mengetahui sejauh mana variabel diatas berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung program pemberdayaan UMKM dan dapat meningkatkan keberlangsungan usaha para pelaku UMKM. Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui; (1) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku manajemen keuangan pelaku umkm di kabupaten buleleng, (2) Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Perilaku manajemen keuangan pelaku umkm di kabupaten buleleng, (3) Pengaruh Efikasi keuangan terhadap Perilaku manajemen keuangan pelaku umkm di kabupaten buleleng, (1) Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Efikasi keuangan terhadap Perilaku manajemen keuangan pelaku umkm di kabupaten buleleng,

2. METODE

Pada penelitian ini termasuk ke dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif kausal. Dimana Sugiono (2018) mengemukakan bahwa pendekatan kuantitatif kausal adalah pendekatan dalam penelitian yang mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lain yang memiliki sebab akibat. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh UMKM Proaktif di Kabupaten Buleleng sebanyak 183 UMKM dan yang dijadikan sampel sebanyak 126 UMKM dengan menggunakan perhitungan rumus Slovin. Data-data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari data primer yang dikumpulkan peneliti secara langsung ke lapangan dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada para UMKM di Kabupaten Buleleng serta dari data sekunder beberapa buku, skripsi, survey sejenis dan jurnal penelitian terdahulu yang peneliti dapat melalui media internet serta data yang diperoleh langsung dari Dinas Perdagangan Kabupaten Buleleng mengenai jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Buleleng. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner yang diisi oleh para UMKM menggunakan skala *likert* serta observasi yaitu mengadakan tinjauan langsung dengan melihat bentuk literasi keuangan, inklusi keuangan dan efikasi keuangan yang ada dan diberikan kepada para UMKM di Kabupaten Buleleng.

Sebelum instrument digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang proses pengolahan datanya menggunakan proram *Statistical Package for The Sosial* (SPSS) versi 25. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis berupa uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan koefisien determinasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan dari data hasil tabulasi jawaban-jawaban pada kuisisioner penelitian, deskripsi data tanggapan atas pernyataan yang disajikan akan memakai metode tiga kotak atau *three-box method* dengan nilai 10,00-40,00 = kategori rendah, 40,01-70,00 = kategori sedang dan 70,01-100,00 = kategori tinggi. Adapun deskripsi deskriptif data penelitian ditampilkan berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

No.	Variabel	Hasil				
		Mean	Skor Min.	Skor Mak.	Rata-Rata Skor	Kategori
1	X1	15,56	77,6	79,4	77,85	Tinggi
2	X2	14,22	70,1	72,0	77,17	Tinggi
3	X3	15,18	75,3	76,9	76,02	Tinggi
4	Y	16,06	80,0	81,2	80,04	Tinggi

Rata-Rata	15,25	75,75	77,37	77,77	Tinggi
------------------	--------------	--------------	--------------	--------------	---------------

Sumber: Output SPSS

3.2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan salah satu analisis untuk menguji hipotesis yang ada yaitu untuk melihat pengaruh literasi keuangan (X1) inklusi keuangan (X2) dan efikasi keuangan (X3) terhadap Perilaku manajemen keuangan pelaku umkm di kabupaten Buleleng (Y). Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini disajikan dalam tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda

		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,162	,969		,167	,868
	X1	,439	,076	,390	5,771	,000
	X2	,114	,041	,118	2,790	,006
	X3	,491	,061	,546	8,061	,000

a. Dependent Variable: Y

Berpedoman pada hasil diatas, rumus persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dapat disusun sebagai berikut.

$$Y = 0,162 + 0,439X1 + 0,114X2 + 0,491X3 + e$$

Perolehan persamaan regresi tersebut, menunjukkan beberapa hal yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta bertanda positif sebesar 0,162 dapat dimaknai bahwa apabila penerapan literasi keuangan, inklusi keuangan dan efikasi keuangan dianggap tidak ada, maka pengelolaan keuangan akan bernilai positif sebesar 0,162.
2. Nilai koefisien penerapan literasi keuangan bertanda positif sebesar 0,439 dapat dimaknai bahwa apabila inklusi keuangan dan efikasi keuangan dianggap tidak ada dan literasi keuangan dinaikkan satu satuan, maka pengelolaan keuangan akan bernilai positif sebesar 0,439.
3. Nilai koefisien inklusi keuangan bertanda positif sebesar 0,114 dapat dimaknai bahwa apabila literasi keuangan bersama efikasi keuangan dianggap tidak ada dan inklusi keuangan dinaikkan satu satuan, maka pengelolaan keuangan akan bernilai positif sebesar 0,114.
4. Nilai koefisien efikasi keuangan bertanda positif sebesar 0,491 dapat dimaknai bahwa apabila literasi keuangan bersama inklusi keuangan dianggap tidak ada dan efikasi keuangan dinaikkan satu satuan, maka pengelolaan keuangan akan bernilai positif sebesar 0,491.

3.3 Pengujian Hipotesis

3.3.1 Hasil Uji t terlihat pada tabel 5

Sesuai perolehan hasil uji thitung dari variabel independent tampak bahwa hubungan ketiga variabel sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Parsial/Uji-t

No	Variabel	Perbandingan		Hipotesis Penelitian
		thitung > ttabel	Sig.	
1	X1 (Literasi Keuangan)	5,771 > 1,657	0,000 < 0,05	Diterima
2	X2 (Inklusi Keuangan)	2,790 > 1,657	0,006 < 0,05	Diterima
3	X3 (Efikasi Keuangan)	8,061 > 1,657	0,000 < 0,05	Diterima

Sumber: Output SPSS

Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku manajemen Keuangan (Y) UMKM di Kabupaten Buleleng. Nilai thitung variabel literasi keuangan bertanda positif sebesar 5,771, dimana nilai thitung ini lebih besar dari ttabel yaitu 1,657 ($5,771 > 1,657$) dengan signifikansi yang diperoleh 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diringkas hipotesis penelitian pertama diterima yang mengandung makna literasi keuangan berpengaruh positif serta signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Pengaruh Inklusi Keuangan (X2) terhadap Perilaku manajemen Keuangan (Y) UMKM di Kabupaten Buleleng. Nilai thitung variabel inklusi keuangan bertanda positif sebesar 2,790, dimana nilai thitung ini lebih besar dari ttabel yaitu 1,657 ($2,790 > 1,657$) dengan signifikansi yang diperoleh 0,006 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diringkas hipotesis penelitian kedua diterima yang mengandung makna inklusi keuangan berpengaruh positif serta signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Pengaruh Efikasi keuangan (X3) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y) UMKM di Kabupaten Buleleng. Nilai thitung variabel efikasi keuangan bertanda positif sebesar 8,061, dimana nilai thitung ini lebih besar dari ttabel yaitu 1,657 ($8,061 > 1,657$) dengan signifikansi yang diperoleh 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diringkas hipotesis penelitian ketiga diterima yang mengandung makna efikasi keuangan berpengaruh positif serta signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Hasil Uji F terlihat pada tabel 6

Tabel 6. Uji Simultan/Uji F

No.	Keterangan	Perbandingan		Hipotesis
		Fhitung>Ftabel	Sig.	
1	Uji Simultan	146,117 > 2,720	0,000<0,05	Diterima

Sumber: Output SPSS

3.3.2 Pengaruh Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2) dan Sikap Keuangan (X3) terhadap perilaku Manajemen Pengelolaan Keuangan (Y) UMKM di Kabupaten Buleleng

Sesuai perolehan hasil uji simultan/uji F yang didapat, nilai Fhitung diketahui bertanda positif sebesar 146,117 yang mana nilai ini jauh lebih besar dari Ftabel 2,680 ($146,117 > 2,680$) dengan signifikansi yang diperoleh 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diringkas bahwa hipotesis diterima. Dalam artian secara simultan atau secara bersama-sama literasi keuangan, inklusi keuangan dan efikasi keuangan dapat dinyatakan memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Analisa koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,884 ^a	,782	,777	1,42208
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Hasil penilaian pada kekuatan hubungan diantara variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan efikasi keuangan secara simultan terhadap perilaku manajemen keuangan didapat hasil bahwa sebesar 77,7 persen ($Adjusted\ R\ Square = 0,777 \times 100$) perilaku manajemen keuangan yang terjadi pada UMKM di Kabupaten Buleleng, dijelaskan oleh ketiga variabel yang diuji, sementara 22,3 persen lainnya baru dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diuji pada penelitian ini

3.4 HASIL & PEMBAHASAN

3.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku manajemen Keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM di Kabupaten Buleleng. Semakin tinggi pemahaman literasi keuangan pelaku UMKM, semakin baik pengelolaan keuangannya, dan sebaliknya jika literasi keuangan rendah, pengelolaan keuangan juga menurun.

Literasi keuangan pada konteks ini tidak hanya sebatas pengetahuan tentang lembaga keuangan,

produk, dan layanan jasa keuangan, tetapi juga melibatkan implementasi literasi keuangan dalam usaha sehari-hari. Pengetahuan keuangan dapat membantu pelaku usaha menghadapi risiko dan pengambilan keputusan keuangan terkait dengan usahanya. Salah satu bentuk pengetahuan keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng adalah memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Pelaku UMKM biasanya mencatat pendapatan dan pengeluaran selama usaha berlangsung untuk mengelola keuangan secara efektif. Pencatatan keuangan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan dan keselamatan finansial jangka panjang. Pelatihan literasi keuangan yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Buleleng bertujuan untuk membantu pelaku UMKM memahami pengelolaan keuangan digital.

Hal ini tampak dari persepsi jawaban para pelaku UMKM mengenai empat pertanyaan tentang literasi keuangan seluruhnya mendapati nilai skor kategori tinggi dengan investasi menjadi indikator literasi keuangan dengan perolehan nilai skor paling besar. Pengetahuan mengenai investasi baik memang sangat perlu untuk dimiliki oleh para pelaku UMKM. UMKM memiliki peran yang sangat besar dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan produktivitas nasional. Oleh karena itu, penting bagi para pelaku UMKM untuk mengelola dan mengembangkan usahanya dengan baik, salah satunya melalui investasi. Investasi ini berhubungan dengan pengeluaran modal yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau kekayaan dalam jangka waktu tertentu. Dalam menanggapi masalah pengelolaan keuangan khususnya pada investasi, pemerintah Kabupaten Buleleng berupaya memberikan pelatihan yang berkaitan dengan strategi-strategi tentang keuangan seperti pengelolaan keuangan secara digital, yang nantinya pelaku UMKM Kabupaten Buleleng mampu bersaing dan mampu mengaplikasikan pengelolaan keuangan digital tersebut (Nusabali.com, 2022).

Investasi yang baik terkait dengan pengendalian keuangan dalam pengelolaan keuangan. UMKM yang memiliki pendapatan lebih baik akan membeli peralatan baru untuk meningkatkan pekerjaan. Dalam hal ini, pengendalian keuangan diperlukan agar investasi tidak melebihi kemampuan keuangan UMKM dan tidak menimbulkan beban keuangan yang tidak terkelola. Untuk memiliki investasi yang baik, pengendalian biaya yang efektif diperlukan. UMKM harus mampu mengelola biaya operasional, biaya produksi, dan biaya lainnya agar investasi dapat memberikan hasil yang diinginkan. Literasi keuangan UMKM masih terbatas terutama dalam hal simpanan dan pinjaman. Para UMKM di pedalaman memiliki akses terbatas terhadap informasi tentang produk perbankan dan layanan keuangan lainnya. Pendapatan UMKM rendah sehingga mereka tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik untuk masa depan. Simpanan dan pinjaman juga berhubungan dengan perencanaan keuangan yang baik.

Hasil pengujian ini selaras dengan hasil studi yang diselenggarakan (Putri dkk., 2023) dimana dalam penelitian yang dilangsungkan mendapati hasil bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Kemudian penelitian oleh (Amelia, 2022) dan (Kudo Shintia, 2023) menyatakan literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang keuangan, semakin baik pengelolaan keuangan mereka. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian ini.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng

Berdasarkan hasil uji tampak bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM di Kabupaten Buleleng. Hal ini dapat dimaknai bahwa semakin banyak tersedia dan digunakan produk-produk perbankan oleh para pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng maka menandakan bahwa pengelolaan keuangannya semakin meningkat baik dengan terbantunya adanya pelayanan keuangan yang diberikan oleh lembaga keuangan sehingga dinilai akan terjadi peningkatan dalam kemajuan dan pendapatan usaha UMKM di Kabupaten Buleleng.

Pelaku UMKM perlu mengetahui kelembagaan industri jasa keuangan sebelum mencari produk dan layanan keuangan yang mereka butuhkan. Pahaminya kelembagaan ini penting karena akan mempengaruhi akses dan pemanfaatan produk jasa keuangan oleh UMKM. UMKM juga perlu memahami perbedaan lembaga jasa keuangan formal dan informal, serta mengenali lembaga yang berizin dan tidak berizin. Hal ini penting agar UMKM dapat memilih produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Akses keuangan yang baik akan membantu UMKM dalam memperlancar kegiatan usaha mereka, terutama dalam hal permodalan. Pemerintah Kabupaten Buleleng telah memberikan akses KUR kepada ribuan pelaku UMKM sebagai upaya untuk mendukung usaha mereka. Diharapkan UMKM dapat memanfaatkan akses pendanaan dari lembaga keuangan formal untuk mengembangkan bisnis mereka.

Hal ini tampak dari persepsi jawaban para pelaku UMKM mengenai empat pertanyaan tentang inklusi keuangan seluruhnya mendapati nilai skor kategori tinggi dengan produk asuransi menjadi indikator inklusi keuangan dengan perolehan nilai skor paling besar. Pemanfaatan produk asuransi dengan

baik, maka UMKM dapat meningkatkan akses mereka ke berbagai sumber pembiayaan, membantu pertumbuhan dan pengembangan bisnis mereka. UMKM seringkali beroperasi dalam lingkungan yang penuh risiko, seperti bencana alam, kebakaran, pencurian, atau kegagalan operasional. Produk asuransi dapat memberikan perlindungan finansial terhadap kerugian yang diakibatkan oleh risiko-risiko ini, membantu UMKM untuk menghindari kerugian besar yang bisa mengancam kelangsungan bisnis mereka.

Berdasarkan hasil kuisioner, UMKM di Kabupaten Buleleng sangat memperhatikan perlindungan usaha. Banyak UMKM di wilayah tersebut yang memiliki produk asuransi untuk mendapatkan kepercayaan dari konsumen, mitra bisnis, dan lembaga keuangan. Produk asuransi ini memberikan perlindungan terhadap risiko seperti kebakaran, pencurian, dan bencana alam yang dapat mengancam aset dan kelangsungan UMKM. Namun, minat terhadap tabungan masih rendah, sebagian UMKM kesulitan menyisihkan uang setelah memenuhi kebutuhan operasional dan biaya sehari-hari. Selain itu, tabungan biasanya tidak memberikan bunga yang maksimal. Oleh karena itu, banyak pelaku UMKM menggunakan uang mereka untuk asuransi usaha. Ini dikarenakan kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang dikarenakan fokus pada operasional sehari-hari.

Perolehan studi ini sejalan dengan pengujian yang didapatkan oleh (Dwi Astuti & Soleha, 2023), (Islami, 2022), dalam penelitiannya menyatakan inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketika UMKM memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemanfaatan produk-produk bank, maka perbankan dapat membantu mereka dalam menghadapi masalah permodalan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian ini.

3.4.2 Pengaruh Efikasi keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng

Berdasarkan hasil uji diperoleh efikasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM di Kabupaten Buleleng. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin baik efikasi keuangan pelaku UMKM, semakin baik juga perilaku manajemen keuangannya. Orang dengan efikasi keuangan yang lebih baik cenderung membuat keputusan pengelolaan keuangan yang lebih cerdas, dan orang dengan efikasi keuangan yang buruk juga akan melakukan hal yang sebaliknya.

Memiliki efikasi keuangan yang baik sangatlah penting dalam memilih antara membelanjakan atau menyisihkan uang untuk ditabung. Ini juga berlaku dalam menjalankan bisnis, karena tindakan terhadap keuangan harus dipertimbangkan secara hati-hati. Banyak pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng tidak dapat melanjutkan usahanya karena tidak memisahkan uang pribadi dan bisnis serta tidak mencatat uang yang masuk atau keluar. Pemerintah Kabupaten Buleleng telah memberikan akses KUR kepada pelaku UMKM untuk mendukung usaha mereka, namun masih banyak yang tidak mengelola dengan baik. Oleh karena itu, para UMKM harus meningkatkan efikasi keuangan yang baik agar dapat mengelola modal dengan efisien dan memastikan arus kas masuk cukup untuk biaya yang harus dibayarkan.

Hal ini tampak dari persepsi jawaban para pelaku UMKM mengenai empat pertanyaan tentang efikasi keuangan seluruhnya mendapati nilai skor kategori tinggi dengan filsafat utang menjadi indikator efikasi keuangan dengan perolehan nilai skor paling besar. Filsafat utang dimaksud dengan pengelolaan utang terhadap pinjaman yang dimiliki. Utang yang dikelola dengan bijak dapat digunakan untuk investasi dalam modal, teknologi, atau pengembangan produk, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan profitabilitas bisnis. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan utang harus dipertimbangkan dengan hati-hati untuk menghindari beban keuangan yang berlebihan.

Dari hasil kuisioner yang telah disebar dan diolah, mendapati hasil bahwa para pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng selalu melakukan kontrol atas utang atau pinjaman yang dimiliki. Penting bagi UMKM untuk memahami implikasi dari pengambilan utang, baik secara finansial maupun secara etis, serta mengembangkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai bisnis mereka. Adanya kontrol atas utang yang dimiliki ini menunjukkan bahwa para UMKM memiliki pengendalian keuangan yang baik. Dapat dilihat dari pentingnya memahami sifat utang dan konsekuensinya. Ini membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk menghindari mengambil utang secara sembarangan dan mempertimbangkan implikasi jangka panjang dari setiap utang yang diambil.

Indikator efikasi keuangan dengan skor terendah adalah orientasi terhadap keuangan pribadi, tetapi masih dikategorikan tinggi. Orientasi ini berhubungan dengan perencanaan anggaran, perencanaan keuangan pribadi, dan pengaturan catatan keuangan UMKM. Seringkali UMKM tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik karena tidak memisahkan keuangan pribadi dengan usaha, sehingga catatan keuangan tidak mencerminkan peningkatan usaha. Orientasi keuangan pribadi yang rendah ini disebabkan oleh kurangnya waktu atau sumber daya untuk merencanakan keuangan dengan baik. Perencanaan keuangan yang baik dalam orientasi pribadi akan membantu UMKM menggunakan uang secara efisien dan sesuai prioritas.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri dkk., 2023) dan (Handayani, M. A., Amalia, C. Sari, T.D.R, 2022) menyatakan bahwa efikasi keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Hingga bisa disimpulkan bahwa efikasi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan, yang dimana bila seorang mempunyai efikasi keuangan yang luas maka akan meningkatkan pengelolaan keuangannya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian ini. Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Efikasi keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng

Hasil penelitian menunjukka bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan dan efikasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku Manajemen keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng. Hal ini dapat dimaknai bahwa seseorang yang mempunyai pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik, maka akan cenderung memiliki keterampilan dalam mengatur keuangan usahanya. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu memikirkan secara matang cara mengelolan keuangannya dengan benar. Hal tersebut didorong oleh literasi keuangan, inklusi keuangan serta efikasi keuangan supaya para pelaku UMKM dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik.

Pengelolaan keuangan yaitu seluruh kegiatan dimana mencangkup perolehan sumber dana, penggunaan dana serta pengelolaan aktiva yang dimiliki oleh para pelaku UMKM untuk mencapai tujuan (Amaliah dkk., 2023). Seseorang yang mempunyai pengetahuan pengelolaan keuangan yang luas, maka akan cenderung memiliki keterampilan dalam mengatur keuangan usahanya. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu memikirkan secara matang cara mengelolan keuangannya dengan benar. Hal tersebut didorong oleh literasi keuangan, inklusi keuangan serta efikasi keuangan supaya para pelaku UMKM dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik (Amelia, 2022).

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan yang dapat diketahui dari hasil melakukan penyebaran kuesioner pada variabel pengelolaan keuangan dengan memakai indikator berupa perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian, memberikan hasil secara rata-rata para responden memberikan jawaban setuju atas pernyataan yang telah diajukan. Hasil ini memberikan indikasi bahwa para pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng memiliki rencana keuangan jangka panjang untuk mencapai tujuan keuangan yang dirapkan. Pencatatan laporan keuangan para UMKM di Kabupaten Buleleng selalu dilakukan dengan sederhana hal ini dikarenakan agar mudah dipahami. Bila terdapat transaksi penerimaan ataupun pengeluaran kas para UMKM selalu melakukan pencatatan. Serta selalu melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan untuk memastikan kebenaran selama proses kerja.

Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan UMKM tersebut (Prihatin & Maruf, 2019). Dari beberapa reset mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan para pelaku usaha UMKM, karena mempunyai pengetahuan literasi keuangan yang tinggi maka mereka memiliki kemampuan serta percaya diri untuk mengelola keuangan pribadi maupun usahanya dengan tepat, baik perencanaan keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang serta sadar terhadap kondisi serta keberlanjutan usahanya (Arianti, B. F., 2018). Pengetahuan yang baik didukung oleh modal usaha yang cukup, dimana inklusi keuangan dinyatakan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, dikarenakan banyak pelaku UMKM yang terkendala dalam masalah permodalan, maka dari itu memanfaatkan produk-produk bank dengan baik maka akan diikuti dengan pengelolaan keuangan yang baik (Kusumaningrum dkk., 2023). Tidak hanya itu ketika mendapatkan akses permodal para UMKM harus memili sikap yang baik dalam mengelolanya, maka dari itu efikasi keuangan dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan, yang dimana bila seorang mempunyai efikasi keuangan yang luas maka akan meningkatkan pengelolaan keuangannya.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Kusumaningrum dkk., 2023) bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan efikasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Sangat jelas bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan dan efikasi keuangan yang baik sangat berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Dimana tingkat literasi dan inklusi yang tinggi didukung dengan efikasi keuangan yang baik maka akan cenderung memiliki keterampilan dalam mengatur keuangan usahanya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian ini.

4. SIMPULAN & SARAN

Sesuai hasil yang sudah diuraikan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: (1) Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM di Kabupaten Buleleng, (2) Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM di Kabupaten Buleleng, (3) Efikasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM di Kabupaten Buleleng dan (4) Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Efikasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuanggan keuangan pada UMKM di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan memperoleh hasil bahwa variabel inklusi keuangan

mendapatkan nilai yang paling rendah dari pada variabel literasi keuangan dan variabel sikap keuangan. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka, penulis menyarankan kepada para UMKM di Kabupaten Buleleng agar lebih meningkatkan inklusi keuangan dengan cara memanfaatkan teknologi, pendidikan keuangan, kerjasama dengan lembaga keuangan, pengembangan jaringan, memanfaatkan program pemerintah. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan lebih memperkecil sampel penelitian, misalnya menggunakan satu kecamatan agar penelitian lebih fokus dan tidak terhalang oleh jarak. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), 22,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain diluar dari penelitian ini seperti pada penelitian ini indikator literasi keuangan yang memiliki skor paling kecil yaitu simpanan dan pinjaman, untuk penelitian selanjutnya bisa memisahkan antara indikator simpanan dan indikator pinjaman. Tidak hanya itu contoh variasi variabel yang lainnya seperti tingkat pendidikan, pendapatan, *locus of contro* dan yang lainnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 129. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.890>
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>
- Arianti, B. F. (2018). Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya). Banyumas: CV. Pena Persada.
- Bonang, D. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Kota Mataram. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 155–165. <https://doi.org/10.32505/v4i2.1256>
- Dwi Astuti, M., & Soleha, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Locus of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Bojongmangu. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(1), 51–64. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n1.p51-64>
- Handayani, M. A., Amalia, C. Sari, T.D.R (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Efikasi keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Batik di Lampung). *EKOMBIS REVIEW : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*. Doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>
- Hendro, A. D., Khiat, D., Wibisono, R. S., Nike, R., & Mahendradani, R. (2021). Identifikasi Kriteria Pekerja Informal terhadap Pemilik Usaha Makan-Minum di Jakarta. *Indonesian Business Review*, 4(2), 114–133. <https://doi.org/10.21632/ibr.4.2.114-133>
- Islami, S. (2022). “ Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Toko Kelontong Di Kota Duri ” Diajukan Guna Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S-1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Un. *Skripsi : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Kudo, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Tehadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di *Foodcourthahal Sabilurrasyad Universitas Negeri Gorontalo*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(1). <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>
- Kusumaningrum, S. M., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Efikasi keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 227–238. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.6867>
- Nusabali.com. (2022). 74 Pelaku Dilatih Keuangan Digital. Buleleng. <https://www.nusabali.com/berita/111605/74-pelaku-umkm-dilatih-keuangan-digital>
- Prihatin, J., & Maruf, A. (2019). Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan Perak di Kotagede Yogyakarta. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.18196/jerss.030101>
- Putri, T. A., Hidayaty, D. E., & Rosmawati, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(9), 3495–3502. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/3021/2722>
- Safitri, E., Sriyunianti, F., & Chandra, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Efikasi keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Usaha Mikro Bidang Kerajinan di kota *Jurnal Akuntansi, Bisnis, ..., 2(1), 118–128*. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei/index.php/jabei/article/view/64>
- Setiawan, P. A. A., & Suarmanayasa, I. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Efikasi keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Gerokgak pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah*

- Akuntansi Dan Humanika*, 12(2), 501–508.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Widi, I. M. W., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Sentra Dodol Penglatan. *Management and Accounting Expose*, 6(1), 86–96. <https://doi.org/10.36441/mae.v6i1.1312>